

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan era globalisasi di dunia, baik wilayah eropa, wilayah amerika dan termasuk wilayah asia yang di tandai dengan kemajuan pada bidang teknologi, informasi dan komunikasi. Dengan adanya perkembangan tersebut membuat kita lebih mudah dalam mengakses informasi dengan bebas dari belahan dunia dengan begitu cepat dan mudah (Debit Finance, 2020). Selain itu perkembangan globalisasi juga berdampak pada sektor perdagangan, perdagangan bebas dikawasan asia yang lebih dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mana setiap orang bebas dalam memasarkan produk dan jasa yang ditawarkan ke pangsa pasar yang luas.

Produk yang ditawarkan bebas keluar masuk ke negara-negara manapun termasuk negara Indonesia yang menyebabkan persaingan lebih besar. Agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dari pesaing maka diperlukan strategi yang cocok untuk dapat bertahan. Seperti dengan memperhatikan strategi pertumbuhan dari dalam perusahaan dan strategi pertumbuhan dari luar perusahaan. Starategi yang dapat dilakukan dari dalam perusahaan yaitu dengan melakukan ekspansi Husnan dan Enni (2012) ekspansi dilakukan untuk meningkatkan unit produk, kapasitas pabrik, penjualan, melakukan perubahan baru terhadap desain produk, meningkatnya fasilitas barang atau produk, dan membuat produk baru dengan terlebih dahulu telah melakukan riset pasar agar keinginan konsumen sesuai dengan produk yang dihasilkan perusahaan. strategi pertumbuhan dari luar perusahaan dapat dilakukan dengan



melakukan aliansi strategi, usaha patungan dan juga dapat melakukan penggabungan usaha sehingga perusahaan dapat memperluas usahanya dan lebih berkembang pesat.

Merger terjadi ketika suatu perusahaan mengambil alih semua operasi entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih tersebut dibubarkan (Meglio & Risberg, 2011). Sedangkan akuisisi merupakan suatu bentuk pengambilalihan pengendalian atau sebuah kepemilikan atas aset dan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain, dimana akuisisi sering dianggap sebagai investasi perusahaan pada anak perusahaan yaitu suatu penguasaan mayoritas saham perusahaan lain, sehingga tercipta hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan (Moin, 2009). Perbedaan merger dan akuisisi sangat kentara dimana akuisisi pada perusahaan yang diakuisisi tetap berdiri dan tidak lenyap seperti pada perusahaan yang di merger.

Merger dan akuisisi merupakan informasi yang sangat penting dalam suatu industri. Karena dua perusahaan akan menyatukan kekuatannya, namun konsekuensinya intensitas persaingan dalam satu industri akan berubah dengan demikian merger dan akuisisi tidak hanya berpengaruh pada kedua perusahaan yaitu perusahaan pengakuisisian (Akuisiator) dan perusahaan diakuisisi (Perusahaan target) tapi juga bagi perusahaan lain yang menjadi pesaing yang berada dalam satu jenis industri yang sama dengan akuisiator atau perusahaan target. Merger adalah suatu bentuk bergabungnya dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan yang mana ada perusahaan yang dibubarkan secara hukum dan tidak diakui dengan tujuan untuk memperkuat posisi perusahaan. Sedangkan akuisisi merupakan pengambilalihan sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambilalih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target (Rahman, 2015).

Merger dan akuisisi memang berlainan tetapi pada prinsipnya sama yaitu dalam membicarakan tentang penggabungan usaha *business combination*, sehingga



kedua istilah ini sering dibicarakan secara bersama dan dapat dipertukarkan *interchangeable* (Dahmash, 2015). Motif dari perusahaan melakukan merger dan akuisisi karena perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing. Alasan perusahaan lebih tertarik memilih akuisisi sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan, dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru (Sahamok.com).

Akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi. Globalisasi yang didorong dengan adanya keinginan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang pasar dan mengubah lingkungan teknologi dan kelembagaan perusahaan menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan, hasil dari adanya perkembangan teknologi tersebut yaitu keberhasilan atau kegagalan organisasi dunia terikat dengan sukses tidaknya suatu merger atau akuisisi. Dengan meningkatnya persaingan dan globalisasi ekonomi diharapkan merger dan akuisisi mengalami peningkatan aspek keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi yang menjadi peran utama dalam mencapai keunggulan kompetitif di pasar internasional.

Penggabungan usaha atau akuisisi memberikan dampak positif bagi perusahaan karena lebih menghemat biaya dibandingkan perusahaan yang harus mendirikan perusahaan baru. Penggabungan usaha juga memberi keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan dibandingkan jika perusahaan tersebut berdiri sendiri (Nguyen, 2013). Dapat dilihat pada sektor pemasaran pangsa pasar yang dijangkau oleh perusahaan tentu lebih luas dan mempengaruhi peningkatan penjualan yang dapat



meningkatnya laba suatu perusahaan tersebut (Kontan.co.id, 2017) menunjukkan ketertarikan tersendiri bagi perusahaan untuk melakukan akuisisi. Secara umum perusahaan yang melakukan akuisisi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Namun ada juga perusahaan yang telah melakukan akuisisi tapi tidak memberikan hasil yang lebih baik.

Hubungan antara merger dan akuisisi dan kinerja perusahaan dengan menjalankan regresi kuadrat terkecil persial dengan data farmasi perusahaan Cina yang terdaftar pada tahun 2008 - 2016. Pada penelitian W.Zhang ea al., (2018) ketika kondisi lain yang tidak berubah, merger hanya nilai ekstensi dan akuisisi teknologi berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Sedangkan antara merger dan akuisisi campuran tidak memiliki signifikan korelasi terhadap kinerja perusahaan.

Li and Qian (2013) Berpendapat bahwa merger dan akuisisi dapat memberikan tingkat yang lebih tinggi dari tingkat kelembagaan memberikan perlindungan yang lebih baik atas hak-hak pemegang saham. Pengaruh merger dan akuisisi yang dapat menurunkan nilai pemegang saham pada perusahaan dan sebaliknya para pemegang saham target yang biasanya memperoleh keuntungan karena premi yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.

Beberapa tahun terakhir merger dan akuisisi sangat menarik untuk dijadikan penelitian oleh peneliti. Sebagai contoh, prespektif tata kelola perusahaan Fu and Wang (2014) menyelidiki pentingnya motivasi diri pada manajemen perusahaan selama periode merger dan akuisisi. Dipandu dengan perilaku finance teori mengeksplorasi hubungan antara kepercayaan diri dengan manajemen perusahaan dan perusahaan-perusahaan.

Mayer (2013) berpendapat bahwa dengan memberikan kehidupan baru dengan konsep bahwa pemegang saham memiliki kekuasaan terlalu banyak. Telah di



istilahkan lebih luas sebagai dasar bagaimana kinerja perusahaan harus dinilai. Perusahaan tidak hanya sebagai perangkat untuk menurunkan biaya transaksi atau bulding kontrak bersama-sama. Tetapi perangkat untuk mendapatkan kelompok orang pekerja dan manejer serta investor.

Merger dan akuisisi mengandalkan reaksi pasar terhadap pengumuman akuisis yang secara alami menyelidiki kesepakatan dan karakteristik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar (2016), memeriksa bahwa motif mendorong penawaran perusahaan astralia dalam melakukan akuisisi. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan keuntungan ekonomi dari penawaran perusahaan yang ditampilkan sebelumnya. Memberikan bukti bahwa perusahaan australia untuk target pribadi dan anak perusahaan memperoleh abnormal return lebih tinggi dari peserta tender untuk entitas publik (Shams at al., 2013) Mengungkapkan bahwa penawaran mendapatkan sejumlah penawaran atas keuntungan yang diperoleh dari akuisisi sasaran pribadi dan anak perusahaan namun kalah dari akuisisi sasaran umum.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan di Indonesia diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Cahyarini (2017) yang menunjukkan adanya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Dilihat dari kinerja keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi. Kinerja keuangan yang dihitung menggunakan likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Leepsa dan Mirsha (2012) dan Sinsha et al., (2010) dalam kontek perusahaan India pada temuan yang menyebutkan bahwa merger dan akuisisi tidak menghasilkan perbaikan dalam semua rasio perputarann aset. Alasan untuk pemanfaatan aset yang menghasilkan kapasitas tambahan. Awalnya itu tidak mungkin untuk mencapai 100% pemanfaatan kapasitas.



Oleh karena itu, rasio perputaran aset membaik perlahan-lahan. Tampaknya bahwa resensi pada tahun 2008 mengakibatkan turnovers aset yang rendah perusahaan mengakuisisi.

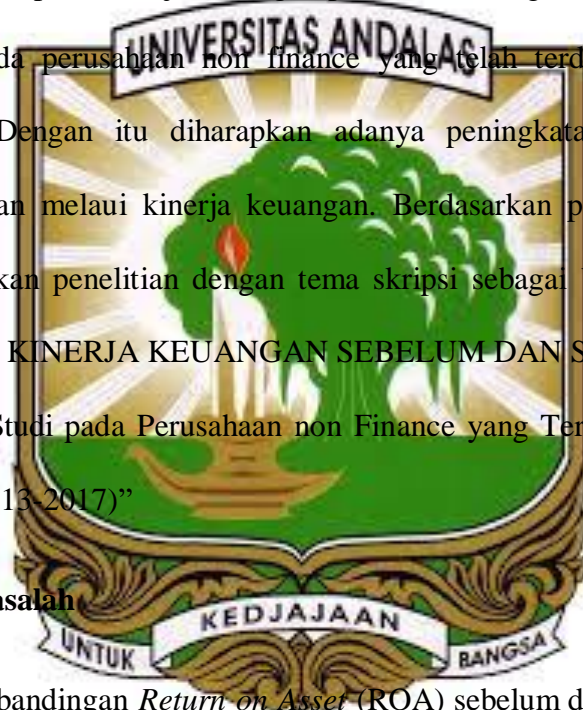
Perbedaan penelitian yang juga dilakukan Nababan et al., (2013) menemukan terdapat abnormal return negatif yang signifikan di sepanjang periode merger dan akuisisi, sementara itu kinerja keuangan jangka panjang yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian kemungkinan alasan dilakukan merger dan akuisisi terlepas dari motivasi ekonomi. Yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vally (2013) yang menyatakan tidak adanya dampak signifikan yang diterima dari pemegang saham perusahaan pengakuisisi baik dilihat dari efisiensi pasar dan kinerja keuangan.

Baik tidaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dilihat dari kinerja keuangan perusahaan (Moin, 2010). Penilai baik atau tidaknya perusahaan dilihat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio likuiditas, dan menggunakan rasio pasar, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Muhammad, 2015). ROA digunakan untuk menentukan jumlah laba yang diterima oleh perusahaan dengan menggunakan sejumlah kekayaannya. ROA yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik (Bintara dan Tanjung, 2015). Rasio aktifitas yang diukur dengan menggunakan TATO. TATO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktifitas secara efektif dan efisien. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan CR. CR merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Ahmed dan Ahmed, 2014). Rasio pasar yang diukur menggunakan EPS. EPS adalah rasio yang digunakan perusahaan



untuk mengestimasi nilai intrinsik atau nilai saham suatu perusahaan (Nafilah dan Damayanti, 2019)

Perbedaan dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas maka tema ini menarik untuk diuji kembali yaitu mengenai kinerja perusahaan (melalui rasio-rasio keuangan) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan sampel pada semua perusahaan non finance yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Selain itu penelitian ditujukan untuk perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan data empiris kinerja keuangan perusahaan dengan diukur menggunakan rasio keuangan pada perusahaan non finance yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan itu diharapkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui kinerja keuangan. Berdasarkan pertimbangan peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tema skripsi sebagai berikut: “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH MERGER DAN AKUISISI (Studi pada Perusahaan non Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana perbandingan *Total assets Turn Over* (TATO) sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana perbandingan *Current Ratio* (CR) sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana perbandingan *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab secara merinci atas permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat tetap terarah, kongkret dan tepat.

1. Untuk mengetahui adanya perbandingan *Return on Asset* (ROA) antara sebelum dan setelah melakukan merger dan akisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui adanya perbandingan *Total assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan setelah melakukan merger dan akisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui adanya perbandingan *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan setelah melakukan merger dan akisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui adanya perbandingan *Earning Per Share* (EPS) antara sebelum dan setelah melakukan merger dan akisisi pada perusahaan non finance yang terdaftar di BEI.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat Teoritis dan Praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan yang berguna bagi orang lain dan pengetahuan tentang kinerja perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis serta dapat menuntut teknik dan arah penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis

manfaat diadakan penelitian ini yaitu untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu manajemen keuangan serata sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup konseptual dan ruang lingkup kontekstual, sebagai berikut :

1.5.1 Lingkup konseptual

Penelitian ini akan mengarah pada konsep dan teori merger dan akuisisi yang mencakup tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. memperlihatkan perbandingan kinerja dari suatu perusahaan manufaktur sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Serta untuk memberi solusi untuk masa depan perusahaan dari kinerja keuangan setelah diadakan merger dan akuisisi pada perusahaan.

1.5.2 Lingkup kontekstual

Dalam pembahasan penelitian ini terarah dan tidak melebar taerlalu luas agar tidak keluar dari pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini dan juga menghindari penyimpangan dalam penelitian, maka peneliti hanya berfokus pada konsep permasalahan analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan sebelum dan setelah merger dan akuisisi (studi pada Perusahaan non Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).



1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dijabarkan terdapat lima bab dan sistematika penulisan disusun berdasarkan bab per bab yang mana diuraikan, seperti berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini menggambarkan seluruh dari ringkasan dan serta permasalahan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menguraikan mengenai : latar belakang penelitian , rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Pada bab II ini membahas tentang tinjauan pustaka mengenai konsep dan teori yang dapat memperkuat penelitian dan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dan berlawanan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis-hipotesis yang dibahas dalam penelitian. itu bab ini juga menjelaskan tentang penggabungan usaha, konsep merger dan akuisisi, keuntungan dan resiko merger dan akuisisi, faktor yang mempengaruhi merger dan akuisisi berbagai penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini dan pengembangan hipotesis. Dan berhubungan dengan merger dan akuisisi yang dibahas dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan metode- metode yang dipakai atau digunakan dalam penelitian serta menjabarkan alasan peneliti dalam memilih objek penelitian, sumber dari data yang diperoleh, variabel penelitian, sampel dan populasi, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada bab IV menjelaskan isi pokok dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan analisis data serta pembahasan yang terdiri atas deskriptif awal dari hasil analisis data serta pengujian data yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Pada bab IV menjelaskan tentang isi dari kesimpulan, implikasi penelitian, serta saran untuk penulisan penelitian ini.

Bagian terakhir dari penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran

